

**MOTIVASI SISWA MEMILIH KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

E-Journal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
FERIYANTO
NIM 12601244108

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “**Motivasi Siswa Memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMA Negeri 1 Seyegan**” yang disusun oleh **FERIYANTO, NIM 12601244108** ini telah disetujui oleh Pembimbing dan Reviewer.

Dosen Pembimbing

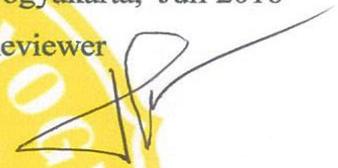


Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or

NIP. 19770281 200801 1 002

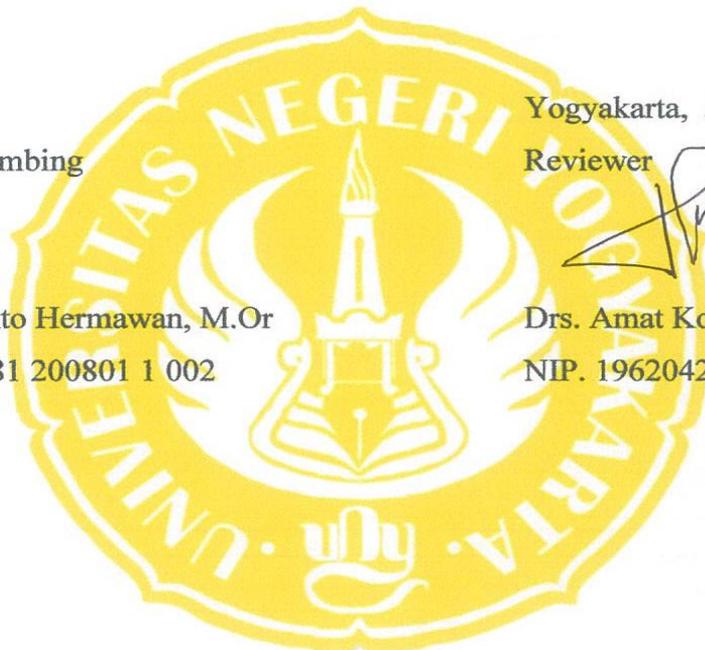
Yogyakarta, Juli 2016

Reviewer



Drs. Amat Komari, M.Si

NIP. 19620422 199001 1 001



MOTIVASI SISWA MEMILIH KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

MOTIVATION OF STUDENTS'S CHOOSING SPECIAL CLASS SPORT IN SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh : Feriyanto, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: omferiyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditalarbelakangi oleh adanya perbedaan motivasi siswa untuk memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan. Adanya perbedaan motivasi juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menjalani aktivitas sehari-harinya terutama saat kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Seyegan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan data menggunakan angket penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang masih aktif dalam mengikuti pembinaan pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan yaitu sebanyak 69 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan dalam kategori sangat tinggi 5,80%, tinggi 26,09%, sedang 36,23%, rendah 24,63%, dan sangat rendah 7,25%.

Kata Kunci: *Motivasi, Kelas Khusus Olahraga (KKO), SMA Negeri 1 Seyegan*

Abstract

In this research was motivated by the difference in motivation of students to choose The Special Class Sports (KKO) in SMA N 1 Seyegan. The big difference in motivation also affects the ability of students to undergo their daily activities, especially when teaching and learning. This studying aims to determine the motivation of students choosing Special Class Sports (KKO) in SMA N 1 Seyegan.

The research was descriptive kuantitatif. The method of collecting data in this studying use survey methods, data collecting using questionnaire research. Subjects in this studying were all students in grade 10th and 11th are still active in following the guidance on Special Class Sports (KKO) in SMA N 1 Seyegan as many as 69 students. The Data were analyzed using descriptive statistics percentage.

The results showed that the motivation of students choosing Special Class Sports (KKO) at SMA N Seyegan in very high category. 5.80%, 26.09% higher, being 36.23%, 24.63% lower, and very low 7.25%.

Keywords : *Motivation, Special Class Sports (KKO), SMA N 1 Seyegan.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Salah satu strategi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas diberbagai bidang melalui pendidikan tersebut. Sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai keterampilan adalah salah satu modal

dalam menghadapi kemajuan-kemajuan di era-globalisasi.

Pemerintah di Indonesia lebih mengedepankan bidang pendidikan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, selain sumber daya manusia yang menguasai IPTEK juga diharapkan sumber daya manusia yang produktif, mandiri, dan terampil. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan positif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani juga merupakan alat dalam

mengembangkan potensi dan bakat dari sumber daya manusia secara optimal yang nantinya dapat memberikan gambaran, keterampilan serta wawasan bagi sumber daya manusia Indonesia.

Keberhasilan dibidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses pembelajaran melalui komunikasi yang terjalin antara manusia yaitu orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Sekolah perlu merancang program agar dapat tercapai keinginan tersebut. Program kegiatan dengan siswa merupakan objek utama dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Program tersebut juga sebagai wadah untuk menampung serta mengembangkan bakat dan minat siswa.

Saat ini banyak sekolah yang mulai mengedepankan kemampuan, bakat, dan keterampilan untuk menggali potensi-potensi terpendam seperti apa yang telah dijelaskan di atas. Bidang pendidikan juga mengambil bagian sebagai upaya untuk menggali potensi tersebut, misalnya dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bahkan kini telah terdapat kelas khusus olahraga.

Kelas Khusus Olahraga (KKO) merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Kelas ini pada umumnya sebagai kelas yang menampung siswa yang memiliki bakat istimewa khususnya dalam bidang olahraga. Siswa kelas khusus olahraga selalu melatih dan melaksanakan program-program latihan cabang olahraga yang digelutinya misalnya siswa yang spesifikasinya pada cabang sepakbola, maka siswa tersebut akan lebih mengedepankan cabang olahraga itu, demikian juga cabang olahraga yang lain.

Menurut Sumaryanto dalam acara presentasi pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang dikutip dari Sumaryana (2015: 26), menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi

olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya.

SMA Negeri 1 Seyegan sebagai sekolah negeri dan menerapkan kurikulum 2013 dituntut untuk meningkatkan mutu, baik mutu akademis maupun non akademis. Menurut Direktorat PSLB (2010: 5) tujuan diselenggarakan pendidikan kelas khusus olahraga adalah 1) memberikan kesempatan kepada peserta didik bakat olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan kebakatan yang dimiliki. 2) memenuhi hak asasi peserta didik bakatolahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya. 3) meningkatkan efinsiesi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik bakat olahraga. 4) membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual, serta memiliki potensi istimewa bidang olahraga. 5) mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjutdalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebuah prestasi yang diharapkan bagi siswa adalah mampu bersaing dan mencapai nilai terbaik, sehingga mampu menempati ranking teratas di kelas maupun di sekolahnya. Hal lain yang dapat dibanggakan oleh siswa selain mencapai predikat terbaik pada prestasi akademik adalah mampu mencapai hasil yang tak kalah membanggakan bagi siswa, orang tua siswa, dan tentunya pihak sekolah melalui prestasi non akademik, yaitu melalui olahraga. Situasi seperti ini yang seharusnya memotivasi siswa dan pihak sekolah sebagai pelaksana pendidikan untuk meningkatkan atau memperhatikan jalannya program kelas khusus olahraga di sekolah. Program kelas khusus olahraga ini diharapkan melahirkan bibit-bibit muda yang berbakat dan berprestasi dalam bidang olahraga.

Melihat dari tujuan Kelas Khusus Olahraga (KKO) maka jelas bahwa diharapkan pihak sekolah berusaha memupuk kegemaran dan bakat siswa agar mempunyai kesempatan untuk berkembang melalui kelas khusus olahraga agar dapat membawa nama baik sekolah melalui kejuaraan-kejuaraan tingkat sekolah maupun kejuaraan besar lainnya. Guru olahraga dan kepala sekolah selaku pemegang kebijakan sudah seharusnya memiliki tanggung jawab bersama,

agar program Kelas Khusus Olahraga (KKO) mendapat perhatian dari siswa.

Dibukanya kelas khusus olahraga ini merupakan sebuah rancangan untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki jati diri bangsa yang kokoh dan mempunyai kemampuan bersaing pada tingkat nasional maupun internasional. Sekolah mengharapkan kelas khusus olahraga ini dapat menjadi ujung tombak dalam rangka mewujudkan kualitas pendidikan nasional serta mengembangkan dan mempersiapkan lulusan SMA Negeri 1 Seyegan yang berprestasi sehingga mampu menjunjung harkat dan martabat bangsa. Melalui kelas khusus olahraga dan didukung dengan tenaga pendidik serta fasilitas yang memadai diharapkan SMA Negeri 1 Seyegan menjadi sekolah unggulan yang berbasis olahraga dengan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat, trampil, dan mandiri.

Pelaksanaan program kelas khusus olahraga di SMA N 1 Seyegan memiliki beberapa cabang olahraga antara lain adalah sepakbola, bola voli, sepak takraw, taekwondo, ateltik, pencak silat, karate, dan bulutangkis. Jadwal pembinaan cabang olahraga adalah hari Selasa, Jum'at, dan Rabu sore. Khusus cabang olahraga sepakbola mendapat tambahan hari Jum'at sore dimulai pukul 15.00 WIB. Program tersebut dimulai sejak pukul 06.00 - 08.00 WIB di lapangan masing-masing cabang olahraga. Siswa diberi waktu untuk pulang setelah mengikuti pembinaan, namun pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.30 WIB siswa harus sudah berada di sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Tetapi pada kenyataannya setelah dilakukan observasi dengan pengamatan dan wawancara dengan guru pendamping siswa KKO tersebut masih banyak yang datang terlambat sehingga kegiatan pembelajaran akan terganggu. Ketika program latihan dilakukan banyak siswa yang bersemangat. Perbedaan yang nampak saat pembelajaran di kelas siswa KKO sangat antusias mengikuti pelajaran, namun terdapat pula siswa yang melakukan aktivitas lain sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar seperti bercanda dengan teman dan bermalas-malasan untuk memperhatikan pelajaran.

Sebenarnya setiap orang akan memilih suatu aktivitas yang sesuai dengan dirinya yang dapat membuatnya merasa nyaman, sesuai dengan naluri

kebiasaan dan kebudayaan tempat orang tersebut berada, dimana pada hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Setiap orang untuk mencapai tujuan tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya adalah motivasi.

Adanya perbedaan motivasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menjalani aktivitas sehari-harinya terutama saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Vroom dalam (Ngalim Purwanto 1990:72), menyatakan motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

Menurut observasi yang dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa siswa diantaranya memiliki motivasi karena ingin menjadi atlet yang profesional, ingin meningkatkan pengetahuan olahraga yang mereka tekuni, bahkan ada karena dorongan orang tua dan teman-teman. Selain itu terdapat pula siswa yang memilih kelas khusus olahraga karena pelatih pada cabang olahraganya, akan tetapi terdapat juga karena paksaan orang tua, sehingga saat mengikuti kegiatan siswa merasa kurang bersemangat dan hanya untuk besenang-senang saja. Pada observasi dengan bertanya dengan siswa KKO yang dilakukan, terdapat siswa KKO yang merasa bahwa siswa tersebut mempunyai kondisi fisik yang baik dan sangat gemar terhadap olahraga sehingga termotivasi untuk memilih kelas khusus olahraga. Siswa KKO juga yakin bahwa memiliki bakat istimewa dalam dirinya khususnya dalam bidang olahraga dan siswa tersebut ingin mengembangkan bakat tersebut melalui kelas khusus olahraga.

Sebagai siswa pada umumnya, siswa khusus kelas olahraga selain mampu meraih prestasi tertinggi dalam bidang olahraga juga dituntut untuk memiliki nilai akademik yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang mengantuk, merasa malas, dan merasa lelah saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul "Motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMA Negeri 1 Seyegan". Berdasarkan permasalahan yang diangkat diharapkan dapat diketahui motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di

SMA Negeri 1 Seyegan maka akan terjadi suatu proses pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey, sehingga dalam penelitian tidak memerlukan perumusan hipotesis. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Seyegan. Pengukuran fakta yang akan diteliti yaitu berdasarkan fakta yang ada dalam diri responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan yaitu pada hari Kamis-Sabtu, tanggal 14-16 April 2016 bertempat di SMA Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini dilaksanakan mulai pukul 08.30-10.00 WIB. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan di ruang kelas masing-masing.

Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (1993: 102) menyebutkan populasi adalah faktor penting dalam suatu penelitian karena merupakan keseluruhan subyek yang akan memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas khusus olahraga yang masih mendapatkan pembinaan cabang olahraga yaitu kelas X dan XI sejumlah 69 siswa. Sampel yang akan digunakan adalah seluruh populasi yang ada yaitu semua siswa kelas khusus olahraga di SMA N 1 Seyegan sejumlah 69 siswa, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menemui Kepala SMA Negeri 1 Seyegan untuk meminta izin melakukan penelitian mengenai kegiatan kelas khusus olahraga. Peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah kemudian menemui guru olahraga untuk menentukan waktu penelitian. Penelitian dilakukan di ruang kelas masing-masing, kemudian peneliti menjelaskan tentang cara pengisian angket. Angket penelitian diberikan kepada siswa dan dikumpulkan jika siswa telah selesai mengisi semua butir pernyataan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, menurut Anas Sudijono (2006: 43), dengan rumus sabagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= jumlah subyek

P= angka persentase

Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS 21. Data yang disajikan dalam frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram hitung. Pengubahan skor mentah menjadi hasil nilai standar menggunakan *Mean* (M) dan standar deviasi (S). Pemberikan makna pada skor yang ada dengan kategori hasil penilaian dirubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 1. Pengkategorian Skor

Skor	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Saifudin Azwar 1998: 163)

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

X = Skor yang diperoleh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Kecerdasan Intelektual

Angket yang diisi oleh siswa mengenai motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan berisi 37 pernyataan dengan disediakan 4 alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor yang

diberikan adalah antara 1 sampai 4. Perhitungan skor pada masing-masing butir pernyataan jika semua responden telah mengisi angket. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21 untuk mempermudah pengolahan dan meminimalisir kesalahan. Data penelitian akan dideskripsikan dengan tujuan mempermudah dalam penyajian data sehingga mudah memahami penelitian ini. Hasil penelitian mengenai motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan yang diukur dengan angket yang terdiri dari 37 butir pernyataan dan diberi skor 1 sampai 4. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memperoleh skor maksimum sebesar 165 dan skor minimum 107, rerata yang diperoleh sebesar 140.27 median 144.00, modus 144, dan standar deviasi (SD) 13.36. Setelah mendapatkan hasil tersebut, lalu data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 2. Hasil Penelitian

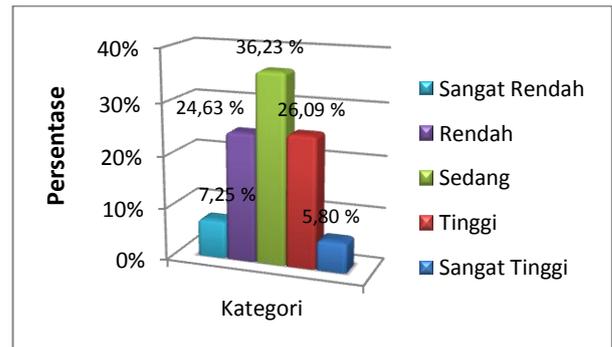
Skor Maksimum	165
Skor Minimum	107
Rerata	140,27
Median	144,00
Modus	144
Standar Deviasi	13,36

Selanjutnya data akan dikonversikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut akan disajikan tabel kategori.

Tabel 3. Kategori Skor Data Motivasi Siswa Memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 160.27	4	5.80 %
Tinggi	$146.91 \leq X < 160.27$	18	26.09 %
Sedang	$133.55 \leq X < 146.91$	25	36.23 %
Rendah	$120.19 \leq X < 133.55$	17	24.63 %
Sangat Rendah	< 120.19	5	7.25 %
Jumlah		69	100%

Berdasarkan tabel kategori di atas, dapat dibaca bahwa sebanyak 4 siswa (5,80%) menyatakan sangat tinggi, 18 siswa (26,09%) menyatakan tinggi, 25 siswa (36,23%) menyatakan sedang, 17 siswa (24,63%) menyatakan rendah dan 5 siswa (7,25%) menyatakan sangat rendah. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel.



Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Skor Motivasi Siswa Memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan

Selanjutnya akan dideskripsikan mengenai mengenai motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan yang terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi fisik, minat, bakat, dan cita-cita. Yang termasuk dalam faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, keluarga, sarana dan prasarana, serta guru atau pelatih.

1. Faktor Intrinsik

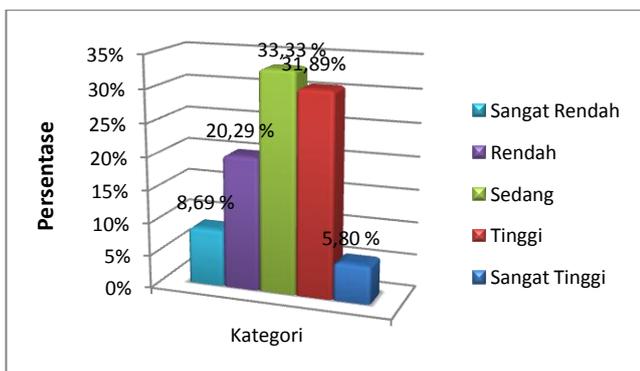
Berdasarkan data siswa setelah mengisi angket mengenai motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan dari faktor intrinsik yang berjumlah 22 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4, didapatkan nilai maximum sebesar 59, nilai minimum sebesar 42, rerata sebesar 51,43, median sebesar 51, modus sebesar 50 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,177. Data yang didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor intrinsik:

Tabel 4. Distribusi Pengkategorian Data

Faktor Intrinsik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	≥ 57.68	4	5.80 %
2	Tinggi	$53.51 \leq X < 57.68$	22	31.89 %
3	Sedang	$49.35 \leq X < 53.51$	23	33.33 %
4	Rendah	$45.18 \leq X < 49.35$	14	20.39 %
5	Sangat Rendah	< 45.18	6	8.69 %
Jumlah			69	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor intrinsik di atas, terlihat bahwa sebanyak 4 siswa (5,80%) menyatakan sangat tinggi, 22 siswa (31,89%) menyatakan tinggi, 23 siswa (33,33%) menyatakan sedang, 14 siswa (20,39%) menyatakan rendah dan 6 siswa (8,69%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori, terlihat bahwa motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan dari faktor intrinsik adalah sedang. Data akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang untuk lebih memperjelas tabel pengkategorian data faktor intrinsik di atas, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Intrinsik

2. Faktor Ekstrinsik

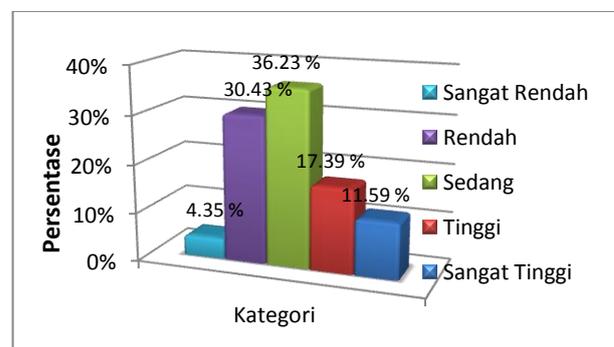
Berdasarkan data siswa setelah mengisi angket mengenai motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan dari faktor ekstrinsik yang berjumlah 25 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4, didapatkan nilai maximum sebesar 84, nilai minimum sebesar 54, rerata sebesar 70,60, median sebesar 70,00, modus sebesar 70 dan Standar

Deviasi (SD) sebesar 7,129. Data yang telah didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor ekstrinsik.

Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Ektrinsik

N o	Katego ri	Interval	Frekue nsi	Persenta se
1	Sangat Tinggi	≥ 81.82	8	11.59 %
2	Tinggi	$70.60 \leq X < 81.82$	12	17.39 %
3	Sedang	$67.04 \leq X < 70.60$	25	36.23 %
4	Rendah	$59.92 \leq X < 67.04$	21	30.44 %
5	Sangat Rendah	< 59.02	3	4.35 %
Jumlah			69	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor ekstrinsik di atas, terlihat bahwa sebanyak 8 siswa (11,59%) menyatakan sangat tinggi, 12 siswa (17,39%) menyatakan tinggi, 25 siswa (36,23%) menyatakan sedang, 21 siswa (30,44%) menyatakan rendah dan 3 siswa (4,34%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori, terlihat bahwa motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan dari faktor ekstrinsik adalah sedang. Data akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang untuk lebih memperjelas tabel pengkategorian data faktor intrinsik di atas, yaitu seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Ektrinsik

Pembahasan

Dilihat dari hasil penelitian dan perhitungan data keseluruhan menggunakan pengkategorian skor, tingkat motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan secara keseluruhan menyatakan sedang dengan persentase 36,23%. Dengan hasil tersebut, berarti tingkat motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan terdapat dalam kategori sedang.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, maka dapat di ketahui bahwa motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berdasarkan perhitungan data faktor intrinsik siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan, menyatakan sedang dengan persentase 33,33%. Faktor intrinsik terdapat 3 indikator yang menyatakan tinggi yaitu dalam indikator fisik dengan persentase 42,03%, indikator bakat dengan persentase 46,38%, dan indikator cita-cita dengan persentase 43,48%. Namun terdapat indikator minat menyatakan sedang dengan persentase 50,72%. Hal ini dikarenakan pada diri siswa tersebut belum memiliki minat yang tinggi. Berdasarkan paparan data tersebut siswa yang memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan memiliki motivasi yang tinggi tentang kondisi fisik, bakat, dan cita-cita. Bahwa kondisi fisik sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan di kelas khusus olahraga tersebut. Selanjutnya bakat juga memiliki persentase yang tinggi, pada dasarnya untuk masuk menjadi siswa kelas khusus olahraga harus memiliki bakat istimewa dalam bidang olahraga. Indikator cita-cita juga dalam persentase tinggi. Siswa kelas khusus olahraga memiliki cita-cita untuk dapat meraih prestasi dan menjadi atlet profesional dalam masing-masing cabang yang ditekuninya. Hal tersebut yang menjadikan indikator motivasi intrinsik berada pada kategori sedang ke atas karena indikator fisik, bakat, dan cita-cita menunjukkan kategori tinggi sehingga tidak adanya keseimbangan antara indikator fisik, minat, bakat serta cita-cita dalam meningkatkan motivasi siswa untuk memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.

Sedangkan data faktor motivasi ekstrinsik siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di

SMA Negeri 1 Seyegan berada pada kategori sedang dengan persentase 36,23%. Lingkungan menjadi salah satu indikator ekstrinsik yang memiliki kategori sedang dengan persentase 49,28% dan sebenarnya dapat mempengaruhi motivasi, antara lain lingkungan tempat tinggal siswa tersebut maupun dari pergaulan dan ajakan teman. Selain lingkungan, indikator keluarga diharap mampu meningkatkan motivasi siswa untuk memilih kelas husus olahraga, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak keluarga yang kurang memiliki antusias dalam mendukung anaknya memilih kelas khusus olahraga. Indikator keluarga memiliki kategori sedang dengan persentase 30,44%. Indikator lain yang sebenarnya dapat meningkatkan motivasi siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai. Melihat kondisi yang sebenarnya ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Seyegan sudah cukup baik dan terawat mulai dari tiang gawang dan perlengkapan pendukung lainnya. SMA Negeri 1 Seyegan juga memiliki beberapa lapangan seperti sepakbola, bola voli, dan basket sehingga memberikan daya tarik tersendiri. Namun beberapa pembinaan cabang olahraga masih dilakukan diluar sekolah seperti atletik yang dilakukan di Stadion Tridadi. Sehingga indikator sarana dan prasarana dalam kategori sedang dengan persentase 49,28%. Pelatih yang membina Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan menggunakan tenaga ahli sesuai dengan bidangnya, sehingga memiliki kategori tinggi dengan persentase 39,13%. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembinaan dalam kelas khusus olahraga tersebut. Hal tersebut yang menjadikan faktor motivasi ekstrinsik berada pada kategori sedang ke atas karena 3 indikator menunjukkan kategori sedang yaitu indikator keluarga, lingkungan, serta sarana dan prasarana. Data tersebut menggambarkan belum adanya keseimbangan antara indikator keluarga, lingkungan, sarana dan prasarana serta pelatih dalam meningkatkan motivasi siswa untuk memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan dalam kategori sangat tinggi 5,80%, tinggi 26,09%, sedang 36,23%, rendah 24,63%, dan sangat rendah 7,25%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi siswa memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Seyegan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain

1. Bagi sekolah, diharapkan agar sekolah lebih memperhatikan dan mengembangkan lagi Kelas Khusus Olahraga (KKO), sehingga siswa merasa diperhatikan dari pihak sekolah dan semakin banyak atlet berbakat yang dapat dibina di sekolah.
2. Bagi guru olahraga, agar lebih kreatif didalam mengembangkan pembinaan cabang olahraga agar minat siswa terhadap Kelas Khusus Olahraga (KKO) semakin meningkat.
3. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan guna mendapatkan hasil yang memuaskan.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun, dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu diantaranya:

1. Kurang sempurnanya instrumen dalam penelitian ini, karena jumlah setiap butir instrumennya tidak seimbang.
2. Peneliti tidak mampu untuk mengontrol keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan pada angket penelitian.
3. Masih terlihat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengisi butir pernyataan sehingga mencontek jawaban temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mabasar.
- Direktorat PSLB. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Siswa Bakat Istimewa (BI)Olahraga*. Jakarta
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. (2011). Universitas Negeri Yogyakarta
- Saifudin Azwar. (1998). *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaryana. (2015). *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi: FIK UNY.